



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
RDP DAN RDPU PANJA PETA JALAN PENDIDIKAN  
KOMISI X DPR RI  
(BIDANG: PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA,  
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DAN PERPUSTAKAAN NASIONAL)**

Tahun Sidang	: 2020 – 2021
Masa Sidang ke-	: III (Tiga)
Sifat Rapat	: Terbuka
Jenis Rapat	: RDP/ RDPU
Dengan	: 1. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI 2. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 3. Arus Survei Indonesia (ASI) 4. Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) 5. Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC)
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 Januari 2021
Pukul	: 15.00 – Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Komisi X DPR RI (Fisik dan Virtual Menggunakan Zoom).
Pimpinan Rapat	: Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M.
Sekretaris Rapat	: Dadang Prayitna, S.IP., M.H./Kabagset. Komisi X DPR RI.
Agenda acara	: 1. Evaluasi penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi COVID-19; 2. Membahas Hasil Penelitian Pelaksanaan PJJ selama Pandemi COVID-19; 3. Konsep atau skema Pembelajaran Jarak Jauh sebagai bagian dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia.
Hadir Komisi X DPR RI	: 22 orang dari 31 orang anggota Panja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI.
Hadir Narasumber	: 1. Totok Suprayitno, Ph.D (Balitbangbuk) 2. Retno Listyarti, M.Si (KPAI) 3. Ali Rif'an (Direktur Eksekutif ASI) 4. Prof. Dr. Ir. Hj Netti Herawati, M.Si (Ketua Umum HIMPAUDI) 5. Sirojudin Abbas, Ph.D (CEO SMRC)

## **I. PENDAHULUAN**

Rapat Dengar Pendapat Umum Panja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI dibuka pada pukul 15.31 WIB oleh **Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M.**

(Ketua Komisi X DPR RI), setelah kuorum tercapai sebagaimana ditentukan dalam pasal 281 ayat (1) dan pasal 276 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

Rapat diawali dengan pengantar Ketua Rapat, dilanjutkan pemaparan Totok Suprayitno, Ph.D (Balitbangbuk), Retno Listyarti, M.Si (KPAI), Prof. Dr. Ir. Hj Netti Herawati, M.Si (HIMPAUDI), Sirojudin Abbas, Ph.D (CEO SMRC), dan Ali Rif'an (Direktur Eksekutif Arus Survei Indonesia, serta menampung pertanyaan dan saran dari Anggota Panja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI.

## II. KEPUTUSAN/KESIMPULAN

A. Panja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Balitbangbuk Kemendikbud, KPAI, HIMPAUDI, SMRC, dan Arus Survei Indonesia yang telah menyampaikan paparan, masukan, dan saran mengenai hasil penelitian pelaksanaan PJJ untuk Peta Jalan Pendidikan Indonesia (*bahan terlampir*), antara lain:

1. Balitbangbuk menyampaikan diantaranya bahwa: Kurikulum darurat telah banyak digunakan di masa pandemi, sebagian besar guru telah melakukan asesmen diagnostik, bantuan kuota internet telah diterima oleh sebagian besar guru dan siswa, perlunya dukungan peningkatan kompetensi melalui pelatihan guru, dan meskipun orang tua telah mendampingi siswa dengan penuh dedikasi selama BDR, 53% siswa SD mengeluhkan kemampuan orang tua mereka;
2. KPAI menyampaikan diantaranya bahwa, terjadi disparitas digital yang lebar, hanya anak keluarga kaya yg terlayani PJJ, banyak siswa tidak dapat mengikuti PJJ karena tidak memiliki alat daring dan tidak sanggup membeli kuota internet, kuota Pendidikan Kemendikbud belum tepat sasaran/ banyak terjadi kemubadziran, para guru masih berfokus pada K13 yang sarat materi sehingga terus memberikan tugas dan minim interaksi terhadap siswa;
3. Arus Survei Indonesia menyampaikan diantaranya bahwa, kualitas internet Indonesia masih menjadi masalah besar dalam membangun ekosistem pembelajaran daring, lebih dari 47000 satuan pendidikan tidak memiliki akses listrik serta internet, gawai, kebutuhan internet sehat merupakan kebutuhan mendesak karena adanya sisi negatif internet.
4. SMRC menyampaikan diantaranya bahwa, siswa mengaku banyak masalah terkait PJJ, akses internet dari segi demografi sangat rendah, ketimpangan pembelajaran makin melebar, rendahnya akses internet untuk lokasi pedesaan, dan ketersediaan akses internet secara konsisten dinyatakan sebagai masalah, beban biaya untuk melakukan PJJ, dan dampak negatif psikologis pada siswa selama PJJ, mulai dari rasa kesepian hingga keterlambatan keterampilan sosial '*socialization delays*.'
5. HIMPAUDI menyampaikan diantaranya bahwa, tidak semua tempat dapat mengakses jaringan internet, tidak semua guru dan orang tua mempunyai

HP, kompetensi dan kesadaran orang tua/ masyarakat tentang pentingnya PAUD masih rendah, 52,3 % anak menginginkan pembelajaran tatap muka, anak mengalami depresi, anak menginginkan banyak berkomunikasi dengan guru, terjadi kekerasan psikis sampai fisik, pemberian kuota Pendidikan belum merata dan efektif.

B. Bahan paparan dan masukan yang disampaikan para narasumber menjadi bagian tidak terpisahkan dari RDP/ RDPU hari ini, dan substansinya akan menjadi rujukan dalam penyusunan rekomendasi Panitia Kerja Peta Jalan Pendidikan Komisi X DPR RI kepada Pemerintah.

#### **I. PENUTUP**

Rapat ditutup pada pukul 17:20 WIB

**KETUA RAPAT,**



**Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M.**